



## HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN TUMBUH KEMBANG BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SINGGABUR KECAMATAN SITELLU TALU URANG JULU KABUPATEN PAKPAK BHARAT

Mega Lourentin Panggabean<sup>1</sup>, Elvina Sari Sinaga<sup>2</sup>, Melda Ayu Susanti<sup>3</sup>, Meli Malaw<sup>4</sup>, Melva Saly Tarigan<sup>5</sup>, Merry Y Pasaribu<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi S1- Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia  
megapanggabean222@gmail.com elvinasari2703@gmail.com ayususantimelda@gmail.com  
melimalaw66@gmail.com melvakutarih@gmail.com pasaribumery427@gmail.com

### Abstrak

ASI ialah suatu cairan khusus yang Tuhan ciptakan langsung keluar dari payudara seorang ibu untuk bayinya. ASI merupakan salah satu indikator pembentukan utama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan terutama pada bayi yang berusia 0-6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif untuk bayi yang berusia 0-6 bulan secara global dilaporkan kurang dari 40%. Secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk bayi sampai umur 6 bulan mengalami fluktuasi, yaitu 24,3% pada tahun 2020, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 34,3%, dan menurun pada tahun 2022 menjadi 33,6%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat. Desain penelitian dengan rancangan *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectiona* jumlah sampel 45 orang. Rata-rata bayi yang diberi ASI Eksklusif usia 0-6 bulan di Puskesmas Singgabung sebanyak 24 orang (53,3%). Pertumbuhan bayi normal sebanyak 34 responden (75,5%). Perkembangan normal pada bayi sebanyak 25 responden (55,5%). Terdapat hubungan pemberian ASI dengan pertumbuhan bayi dengan hasil uji chi square yaitu p value 0,001 dan terdapat hubungan antara pemberian ASI dengan perkembangan pada bayi dengan uji Chi Square, didapatkan hasil p value 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat.

**Kata Kunci:** ASI, Pertumbuhan, Perkembangan.

### Abstract

Breast milk is a special fluid that God created directly from a mother's breast for her baby. Breast milk is one of the main indicators of growth and development, especially for babies aged 0-6 months. Exclusive breastfeeding for babies aged <6 months is globally reported to be less than 40%. Nationally, the coverage of exclusive breastfeeding for babies up to 6 months of age has fluctuated, namely 24.3% in 2020, then increased in 2021 to 34.3%, and decreased in 2022 to 33.6%. This research to find out the relationship between exclusive breastfeeding and the growth and development of 0-6 month old babies at the Singgabung Community Health Center, Sitellu Tali Urang Julu District, Pakpak Bharat Regency. Research design by design analytical observational with approach cross sectional the simple size was 45 people. The average number of babies who are sample size was 45 people. The average number of babies who are exclusively breastfed aged 0-6 months at the Singgabung Community Health Center is 24 (53.3%). Normal baby growth was 34 respondents (75.5%). Normal development in babies was 25 respondents (55.5%). There is a relationship between breastfeeding and growth in babies with the results of the Chi Square test, namely p-value 0.001 and there is a relationship between giving breast milk and development in babies with the Chi Square test, the result obtained are p value 0.000. conclusion this research shows that there is a significant relationship between breastfeeding and the growth and development of 6 month old babies at the Singgabung Community Health Center, Sitellu Tali Urang Julu District, Pakpak Bharat Regency.

**Keywords:** Breast Milk; Growth; development

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Corresponding Author: Elvina Sari Sinaga  
Email: elvinasari2703@gmail.com

## PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu dari faktor pasca natal yaitu faktor gizi. Unsur gizi menjadi pengaruh yang dominan dalam pertumbuhan anak terutama pada awal kehidupan sampai umur 6 bulan. Nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi dapat dipenuhi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan pilihan optimal sebagai pemberian makan pada bayi karena mengandung nutrisi, hormon, faktor kekebalan, faktor pertumbuhan, dan antiinflamasi (Yuni, 2020).

Lembaga Internasional UNICEF memperkirakan, pemberian ASI Eksklusif sampai usia enam bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia dibawah lima tahun. Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah melakukan kampanye pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang dipelopori oleh World Health Organization (WHO). Pemberian ASI eksklusif yang dahulunya berlangsung sampai bayi berusia 4 bulan, namun saat ini sangat dianjurkan agar ASI eksklusif diberikan sampai anak berusia 6 bulan. Bahkan ASI dapat diberikan hingga usia 2 tahun selama produksi ASI masih banyak (Siregar & Ritonga, 2020).

Pemberian ASI eksklusif untuk bayi yang berusia < 6 bulan secara global dilaporkan kurang dari 40%. Secara nasional cakupan Pemberian ASI eksklusif untuk bayi sampai umur 6 bulan mengalami fluktuasi, yaitu 24,3% pada tahun 2020, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 34,3%, dan menurun pada tahun 2022 menjadi 33,6% (Yani, 2022).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Pakpak Bharat angka pencapaian ASI Eksklusif bayi umur 0-6 bulan di Kabupaten Pakpak Bharat pada tahun 2020 adalah 60,3% dan cakupan ASI Eksklusif tertinggi diduduki oleh Puskesmas Singgabung mencapai 70,74%. Sisanya sekitar 29,26% ibu tidak memberikan ASI Eksklusif di karenakan beberapa faktor diantaranya karena ibu bekerja, ASI sedikit, pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI Eksklusif dan tidak ada dukungan dari suami namun capaian ASI Eksklusif di Puskesmas Singgabung termasuk baik karena telah melebihi target yaitu sebesar 65%. Cakupan ASI Eksklusif terendah diduduki oleh Puskesmas Sibande (profil DKK Pakpak Bharat).

Perkembangan pada bayi di Indonesia sebanyak 16% terindikasi memiliki gangguan, yaitu berupa gangguan perkembangan motorik halus maupun motorik kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan yang rendah, dan keterlambatan bicara. Terbukti 30,8% anak berumur 24-36 bulan di

Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasarnya. Anak-anak di Indonesia pada umumnya mulai berjalan pada usia 15,4-18,3 bulan, sementara di Amerika Serikat pada usia 11,4-19,4 bulan dan di Negara Eropa 17,4-18,6 bulan (Yuli, Riska, & Nursetiawati, 2022). Di Indonesia jumlah anak yang dideteksi dini tumbuh kembangnya menggunakan KPSP sebesar 79,71% tahun 2021, dan persentase memperlihatkan bahwa anak di Indonesia dengan gangguan perkembangan yang mengalami gangguan motorik halus adalah sebanyak 57%, pertumbuhan status gizi tidak normal 65,4% dan sosial sebanyak 62% (Yunita, 2022).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Pakpak Barat mengatakan bahwa hasil pelayanan kesehatan balita tentang deteksi perkembangan menggunakan KPSP diperoleh cakupan tahun 2021 adalah sebanyak 96.303 balita atau 89,94% dari 107.071 balita yang ada. Angka ini mengalami penurunan dari tahun 2020 (94,34%). Dari data deteksi perkembangan tersebut terdapat 22.149 anak yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap tumbuh kembang anak (Profil Kesehatan Pakpak Barat, 2021).

Dari survey awal yang peneliti lakukan didapatkan data perkembangan anak di Puskesmas Singgabung setelah dilakukan skrining perkembangan dengan menggunakan KPSP didapatkan hasil dari 30 bayi ditemukan 10 bayi atau 33,3% dengan hasil KPSP yang meragukan, selain itu didapatkan informasi bahwa bayi dan anak dilakukan pemeriksaan kesehatan menggunakan KPSP oleh pihak tenaga kesehatan Puskesmas Singgabung sebanyak 2 kali dalam setahun (Registrasi SDDTK Puskesmas Singgabung).

Berdasarkan data dan fenomena diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 6 Bulan Di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat," dengan menggunakan tabel tunggal.

## METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian *observasional analitik* yaitu penelitian melakukan observasi terhadap objek yang akan diteliti dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan data kuantitatif yang diambil

secara simultan atau bersamaan pada waktu yang sama untuk menghubungkan antara pemberian ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 6 bulan (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat berjumlah 117 responden pada bulan Juni-Oktober 2023. Sampel diambil menggunakan metode Purposive Smpling yaitu bayi usia 0-6 bulan serta memenuhi kriteria inklusi.

Analisa data pada penelitian ini di gunakan dengan aplikasi Statistical for Social Science (SPSS), dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkolerasi. Avagnosis bivariat pada penelitian ini dulakukan untuk melihat kedua variabel antara pemberian ASI dengan pertumbuhan dan perkembangan. Analisis ini menggunakan uji statistik Chi-Square (X<sup>2</sup>). Uji statistik ini dipakai untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dengan tarif signifikan 0,05 atau  $\alpha$  5%. Jika r value < maka h<sub>0</sub> di tolak yang artinya ada hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent. jika R value > maka H<sub>0</sub> diterima yang artinya tidak ada hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian di lakukan pada bulan Desember di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpat Bharat dengan jumlah Sampel sebanyak 45 bayi usia 0-6 bulan. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dilakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan dengan menggunakan alat ukur KMS/Buku KIA dan KPSP

Tabel 1. Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif Bayi Usia 0- 6 Bulan Di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpat Bharat

No	Pemberian ASI	f	%
1	Iya	24	53,3
2	Tidak	21	46,7
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 1 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 24 orang (53,3%) dan tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 21 orang (46,7%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat

No	Pertumbuhan	f	%
1	Normal	34	75,5
2	Tidak Normal	11	24,5
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 bati usia 0-6 bulan yang mengalami pertumbuhan normal sebanyak 34 orang (75,5%) dan mengalami pertumbuhan tidak normal sebanyak 11 orang (24,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat

No	Perkembangan	F	%
1	Sesuai	25	55,5
2	Meragukan	20	44,5
3	Menyimpang	0	0
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 3. bayi usia 0-6 tulan bayi mengalami perkembangan sesuai sebanyak 25 orang (55,5%), meragukan sebanyak 20 orang (44,5%) dan tidak di temukan bayi yang menyimpang.

Tabel 4. Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Pada Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat

ASI	Pertumbuhan		Jumlah	p value		
	Normal	Tidak normal				
	N	%	n	%	n	%
Ya	24	88,8	3	11,2	27	100
Tidak	10	55,5	8	44,5	18	100

Tabel 4 menjelaskan bahwa dari 27 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif mengalami pertumbuhan normal sebanyak 24

orang (88,8%) dan pertumbuhan tidak normal sebanyak 3 orang (11,2%). Dari 18 bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif mengalami pertumbuhan normal sebanyak 10 orang (55,5%) dan pertumbuhan tidak normal sebanyak 8 orang (44,5%). Hasil uji *Chi Square*, didapatkan nilai *p* value 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan pemberian ASI dengan Pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat

Tabel 5. Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat.

ASI	Perkembangan								<i>p</i> value
	Sesuai		Meragukan Menyimpang				Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	n	%	
Ya	25	86,2	4	13,8	0	0	29	100	0,00
Tidak	10	62,5	6	37,5	0	0	16	100	0

Tabel 5 Menjelaskan bahwa dari 29 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif mengalami perkembangan sesuai sebanyak 25 orang (86,2 %), meragukan sebanyak 4 orang (13,8%) dan tidak di temukan perkembangan yang menyimpang. Dari 16 bayi yang tidak endapatkan ASI Eksklusif mengalami perkembangan sesuai sebanyak 10 orang (62,5%), merupakan 6 orang (37,5%) sedangkan perkembangan yang menyimpang tidak di temukan. Hasil uji *Chi Square*, di dapatkan nilai *p* value ( $p < 0,05$ ) yag berarti ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan bayi usia 0-6 bulan du Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat.

### Pembahasan

#### Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat

Menurut Soetjningsih (2017) dasar anak tumbuh dan kembang salah satunya adalah kebutuhan fisik-biomedis (ASUH) yang di dapat dari pangan/gizi. Kebutuhan gizi yang sesuai dengan usia sangat penting dan dapat terpenuhi dari pemberian ASI. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI juga merupakan makanan yang paling sempurna, baik kualitas dan kuantitasnya. Dengan

tatalaksanaan menyusui yang benar ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia 6 bulan (Roesli, 2000), pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian dari 27 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif mengalami pertumbuhan normal sebanyak 24 orang (88,8%), dan pertumbuhan tidak normal sebanyak 3 orang (11,2%). Dari 18 bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mengalami pertumbuhan normal sebanyak 10 orang (55,5%) dan pertumbuhan tidak normal sebanyak 8 orang (44,5%).

Proses terjadinya gizi buruk pada bayi di bawah usia 6 (enam) bulan dapat dialami sejak dalam kandungan. Pencegahan gizi buruk pada kelompok ini dimulai sejak kehamilan sampai pada masa menyusui serta faktor lainnya. Pencegahan jangka pendek adalah dengan melakukan IMD dan memberikan ASI Eksklusif serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan (Kemenkes RI, 2020), yang berarti ada hubungan pemberian ASI dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat. Selain itu pencernaan polisakarida yang tidak sempurna pada bayi usia muda dapat mengganggu penyerapan zat gizi lain dan dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan sehingga pemberian non ASI Eksklusif berpengaruh negativ terhadap kenaikan pertumbuhan berat badan bayi usia 0-6 bulan (Wargiana, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadhani, 2022) bahwa bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif lebih banyak memiliki pertumbuhan normal yaitu sebanyak 60 bayi (76,9%) sedangkan pada bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif memiliki pertumbuhan normal sebanyak 33 bayi (48,5%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* yang di hasilkan adalah sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari alpha.

Hal yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI dengan pertumbuhan. Pada hasil penelitian ini, bayi dalam kategori pertumbuhan normal bisa disebabkan karena nutrisi yang didapat sudah baik sehingga dapat menimbulkan pertumbuhan yang baik pula.

#### Hubungan Antara Pemberin ASI dengan Tumbuh Kembang pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat



Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Salah satu ciri-ciri perkembangan adalah perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf (Kemenkes, 2016). Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian, dari 47 orang, mayoritas pertumbuhan normal mengalami perkembangan sesuai sebanyak 34 orang (72,3%) dan pertumbuhan tidak normal mengalami perkembangan meragukan sebanyak 11 orang (23,4%). Hal ini menunjukkan adanya ciri-ciri perkembangan bayi.

Faktor perkembangan dari segi eksternal dipengaruhi oleh banyak hal yaitu masa prenatal (gizi, endokrin, infeksi, kelainan imunologi, radiasi dan psikologi ibu), masa natal (komplikasi yang terjadi saat persalinan seperti trauma kepala atau asfiksia dapat memicu kerusakan pada jaringan otak) dan masa postnatal ) gizi, kelainan kongenital, lingkungan psikologi, endokrin, sosioekonomi, stimulasi dan obat-obatan). Dalam banyak faktor eksternal yang berpengaruh konsumsi gizi adalah salah satu bagian yang dapat dikontrol dan di ukur pengaruhnya yaitu pemberian ASI (Sakinah & Dinata 2018). Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian, dimana dari 29 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif mengalami perkembangan sesuai sebanyak 25 orang (86,2%), meragukan sebanyak 4 orang (13,8%) dan tidak ditemukan perkembangan yang menyimpang. Dari 16 bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mengalami perkembangan sesuai sebanyak 10 orang (62,5%), meragukan 6 orang (37,5%) sedangkan perkembangan yang menyimpang tidak ditemukan. Hasil uji *chi square*, didapatkan nilai *p* value 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan pemberian ASI dengan perkembangan bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat. Pada hasil penelitian ditemukan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tetapi mengalami perkembangan meragukan hal ini dikarenakan riwayat bayi lahir prematur dan kurangnya stimulasi motorik kasar dan motorik halus. Sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif tetapi perkembangannya normal hal ini dikarenakan ibunya selalu memantau perkembangan bayinya secara didi dan selalu memberika stimulasi motorik pada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng (2020) dimana secara statistik lama pemberian ASI Eksklusif

mempunyai hubungan dengan perkembangan anak. Balita dengan riwayat lama pemberian ASI eksklusif tidak lebih dari 4 bulan mengalami perkembangan yang menyimpang yaitu 24%, sebaliknya balita yang mendapatkan ASI eksklusif >4 bulan mayoritas (47%) mempunyai perkembangan yang tidak menyimpang atau normal. Keadaan ini disebabkan karena anak yang diberi ASI Eksklusif pertumbuhannya akan sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya.

## SIMPULAN

1. Hasil uji *Chi Square*, di dapatkan nilai *p* value 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan pemberian ASI dengan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Hasil uji *Chi Square*, didapatkan nilai *p* value 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan pemberian ASI dengan perkembangan bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes. (2020). Profil kesehatan provinsi Pakpak Bharat 2020, 11-16 [https://doi.org/10.1007/978-3-642-94500-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-642-94500-7_1)
- Dintasari. (2021). Hubungan pemberian Asi Eksklusif Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijen Kota Yogyakarta Tahun 2019. *Respository Poltekkesjogja*, 5(2), 40-51.
- Kemenkes RI (2020). Buku Saku Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk pada Balita di Layanan Rawat Jalan bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta
- Kemenkes. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. 3,1-78.
- Prasetiawati (2021). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Perkembangan Balita di Jorong Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Taah Datar Tahun 2016 Pendahuluan (skill) Dalam Struktur dan Fungsi Tubuh Yang Lebih Komp. 2(April), 50-63.
- Ramadhani,Aulia N (2022). Hubungan Pemberian ASI dengan Pertumbuhan dan Perkembangan pada Bayi 0-6 Bulan

- di UPT Puskesmas Galesong. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Roesli, Utami. (2000). Mengenal ASI Eksklusif, seri 1. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Sakinah, Utami. (2000). Mengenal ASI eksklusif, seri 1. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Siregar dan Ritonga. (2020). Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Kasar Bayi dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Ulin Banjarbaru. *Jurnal Skala Kesehatan*, 7(1), 23-34.
- Soetjningsih dan Ranuh, IG.N.Gde. (2017). *Tumbuh Kembang Anak*, edisi ke 2. Jakarta : EGC
- Sugeng Triyani. (2000). Hubungan Antara Lama Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Kota Lubuklinggau Tahun 2019.2
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Wargiana (2021). Tumbuh Kembang Bayi Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 166. <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.166-176>
- World Health Organization (WHO).2019.*Tracking Progres on Child and Nasional Statistics*. New York
- Yani. (2022). Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung. *Dunia Keperawatan*, 4(1), 65/ <https://doi.org/10.205227/dk.v4il.2556>
- Yuni, M. (2020). Pengaruh Pemberian ASI eksklusif Terhadap perkembangan Bayi di Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari. *Jurnal Kesehatan Prima*, 11(1), 50-56.
- Yunita (2022). Bekerja Mengenai Pemberian ASI Eksklusif di Pt Changsin Reksa Jaya Garut *The Description Of The Pregnant Working Mother's Attitude Toward The Implementation Of The Elusive Breasfeeding At*. 3(02), 74-8.